

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang wanita dianugerahi Tuhan dengan proses kewanitaannya berupa tahapan dari mulai kehamilan, persalinan, hingga nifas. Tahapan tersebut menjadi bagian dari perkembangan normal seorang wanita, dimana hal tersebut memerlukan adaptasi baik secara fisik maupun psikologis. Dalam prosesnya adaptasi terkadang disertai dengan sesuatu tidak diinginkan berupa komplikasi (Lestari et al., 2020). Komplikasi dalam tahapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Tidak teratasinya komplikasi dalam kehamilan dapat menyebabkan komplikasi lain pada proses tahapan selanjutnya baik dalam persalinan, nifas atau dapat berujung kepada kematian ibu.

Pada tahun 2023 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa AKI secara global tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sementara AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) menunjukkan peningkatan AKI dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Hal sejalan dengan AKB, mengalami peningkatan dari 20.882 kasus pada tahun 2022 menjadi 29.945 kasus pada tahun 2023. Meskipun target nasional untuk menurunkan AKI dan AKB telah ditetapkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Kementerian Kesehatan RI, pencapaian masih belum optimal. Pada tahun 2023, target AKI sebesar 194 per 100.000 kelahiran hidup, namun pencapaiannya tetap stagnan di angka 189

per 100.000 kelahiran hidup seperti tahun sebelumnya. Sementara itu, target AKB ditetapkan menurun dari 18,6 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 17,6 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Capaian AKB masih belum dapat dijadikan ukuran secara memadai sebab data tahunan mengacu pada Long Form Sensus Penduduk 2020 sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup.

Di Provinsi Jawa Barat angka kematian Ibu (AKI) tercatat 147/1000 kelahiran dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1.000 kelahiran hidup. sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 13,56/1000 Kelahiran hidup pada tahun 2023. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan dari 157 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi 158 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. AKB menunjukkan hal serupa, meningkat dari 179 kasus pada tahun 2021 menjadi 199 kasus pada tahun 2022 dengan perdarahan pasca persalinan sebagai penyebab utama kematian ibu. Kematian ibu dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor sosial budaya, dan faktor akses transportasi. Salah satu keberhasilan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ditunjukan dengan tercapainya tujuan dengan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dapat terealisasi (Badan Pusat Statistik, 2024).

Bidan berperan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Seorang bidan memiliki kewenangan dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil. Dalam melakukan kewenangannya, WHO

merekomendasikan bidan untuk melakukan asuhan melalui Asuhan Berkelanjutan (Aune et al., 2021). Asuhan Berkelanjutan dalam kebidanan diartikan sebagai serangkaian kegiatan pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan meliputi asuhan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Asuhan kebidanan komprehensif dan berkelanjutan dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal (Indrawati et al., 2024). Bidan secara mandiri merencanakan, mengatur, dan menawarkan tindak lanjut kepada ibu hamil selama masa kehamilan dengan melakukan kunjungan rumah selama periode tahapan dari mulai kehamilan, persalinan sampai nifas. Hal ini memastikan bahwa perawatan secara individual bisa disesuaikan dengan kebutuhan ibu penerima asuhan. Ibu terkadang masih memiliki keterbatasan untuk dapat membuat keputusan mengenai kondisinya kesehatannya sendiri.

Bidan diasumsikan sebagai profesi kesehatan dengan tugas untuk selalu terlibat dengan perempuan. Bidan mempunyai filosofi bahwa setiap perempuan perlu diberdayakan melalui konseling dan KIE untuk pengambilan keputusan tentang kesehatan diri dan keluarganya. Pemberdayaan perempuan berbagai sektor diperlukan terutama dalam bidang kesehatan agar dapat mempercepat perubahan tingkat derajat kesehatan di negara-negara berkembang dengan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil hingga masa interval melalui konseling, informasi dan edukasi. Saat ini sayangnya masih banyak ibu memiliki keterbatasan mengakses informasi, edukasi dan layanan konseling melalui fasilitas kesehatan.

Di era digital seperti sekarang ini, teknologi diyakini memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat termasuk dalam hal kesehatan. Sejak pandemi COVID-19 kita kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan dan digitalisasi telah menjadi solusi dalam menjembatani akses layanan kesehatan. (van de Vijver et al., 2023). Sekitar 57% masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi kesehatan pada masa COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kemudian mencanangkan transformasi kesehatan digital untuk mengakselerasi sektor kesehatan yang lebih maju dan setara. Komitmen ini ditunjukkan dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan No. 21/2020, mengarahkan reformasi pemerintahan kesehatan termasuk integrasi sistem informasi, penelitian, dan pengembangan kesehatan sehingga dengan adanya media kesehatan digital masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk menjangkau fasilitas kesehatan bisa dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kesehatan. Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan promosi kesehatan dalam hal ini merujuk pada kemampuan ibu untuk dapat memberdayakan dirinya sendiri untuk menentukan Keputusan mengenai kondisi kesehatannya. (Kemenkes RI, 2024)

Oleh karena itu penulis sebagai mahasiswa kebidanan merasa perlu mengambil andil sebagai calon bidan untuk ikut merealisasikan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui Asuhan Berkelanjutan dengan menitikberatkan terealisasinya pemberdayaan perempuan menggunakan media digital sebagai transformasi sarana pendidikan kesehatan ibu dan bayi.

1.2 Tujuan Penulisan LTA

Berdasarkan pada latar belakang serta rumusan masalah di atas penulis menentukan tujuan penyusunan laporan sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny D Usia 23 di TPMB Bidan Y Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Dapat memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D Usia 23 Tahun di TPMB Bidan Y Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Dapat memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. D Usia 23 Tahun di TPMB Bidan Y Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
3. Dapat memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. D Usia 23 Tahun di TPMB Bidan Y Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
4. Dapat memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. D Usia 23 Tahun di TPMB Bidan Y Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.
5. Dapat memberikan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. D Usia 23 Tahun di TPMB Bidan Y Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

6. Dapat melakukan pendidikan kesehatan dan konseling berkala melalui media kesehatan digital
7. Dapat melakukan pendokumentasian kebidanan secara menyeluruh

1.3 Manfaat Penulisan LTA

1.3.1 Bagi Klien

Ibu dapat melalui proses kehamilan, persalinan, serta nifas melalui pendampingan dalam pencegahan komplikasi serta dengan mudah mendapatkan akses pendidikan kesehatan dan konseling melalui media kesehatan digital.

1.3.2 Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan sekaligus pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama menempuh perkuliahan secara nyata bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap kasus nyata yang ada di lapangan.

1.3.3 Bagi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pustaka bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan sehingga meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh bidan.

1.3.4 Bagi Lahan Praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi lahan praktik khususnya bidan desa dan kader kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil hingga masa interval sesuai standar pelayanan.